



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

URGENSI DUKUNGAN EKSTISTENSI KESENIAN TRADISIONAL

Sulis Winurini

Analisis Legislatif Ahli Madya

sulis.winurini@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kesenian tradisional adalah segala sesuatu seperti adat istiadat, kebiasaan, ajaran, kesenian, tari-tarian upacara yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang. Kesenian tradisional menjadi nilai unggul bangsa Indonesia karena Indonesia memiliki beragam seni bahasa, tari, gerak, musik, dan teater. Sayangnya, arus modernisasi dan globalisasi membuat kesenian tradisional semakin terisih dari kehidupan masyarakat Indonesia sendiri. Minat masyarakat untuk melestarikan, menyaksikan, dan mempelajari kesenian tradisional menurun, terutama pada saat pandemi Covid-19.

Data BPS menyebutkan, terjadi penurunan signifikan hingga 23,06% penduduk yang menonton pertunjukan seni secara langsung, dari 34,38% sebelum pandemi (2018) menjadi 11,32% ketika terjadi pandemi (2021). Data lainnya menyebutkan, ada peningkatan 12,75% orang yang tidak tertarik menonton kesenian tradisional. Seni musik tercatat paling signifikan penurunannya, yaitu hingga 16,55%, diikuti seni tari tradisional yang turun 12,61 persen. Sementara itu, Indonesia masih dihadapkan pada ancaman kepunahan kesenian tradisional, yang terjadi pada hampir setiap provinsi di Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat 143 kesenian tradisional yang masuk kategori hampir punah, seperti seni tari, sastra, dan pertunjukan teater.

Penurunan minat masyarakat terhadap kesenian tradisional juga berdampak bagi pelaku budaya atau seniman. Sebagaimana catatan Kemendikbudristek, 99,51% seniman mengalami penurunan penghasilan. Hasil jejak pendapat yang dilakukan Kompas pada 18-20 September 2023 menyebutkan bahwa tak kurang dari 29,7% responden menilai bahwa kehidupan seniman tradisi cenderung berkekurangan, dan bahkan sebanyak 14,5% responden menilai bahwa kehidupan seniman tradisi sangat berkekurangan. Hanya 2,1% responden yang menilai bahwa seniman tradisi dapat hidup mewah, sisanya 50,7% responden menganggap kehidupan mereka berkecukupan saja. Padahal, mereka yang menjadikan pertunjukan seni sebagai sumber penghasilan meningkat 5%, dari 15% pada tahun 2018 menjadi 20% pada tahun 2021. Sementara itu, yang menjadikannya sebagai sumber penghasilan utama, persentase tertinggi berada di kelompok umur produktif 45-59 tahun, yaitu sebesar 14,10%. Artinya profesi seniman tradisional masih menjadi tulang punggung perekonomian keluarga.

Upaya mengangkat kembali eksistensi kesenian tradisional menjadi kebutuhan. Sebagaimana disebutkan dalam hasil jejak pendapat Kompas pada 18-20 September 2023, bahwa mayoritas publik, yaitu 85,6% responden berpendapat bahwa penting untuk memberikan perhatian pada seniman tradisi, bahkan 34% diantaranya menyatakan perhatian tersebut perlu mendapat prioritas. Hal ini sejalan dengan amanat UUD 1945 Pasal 32 bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya."

Atensi DPR

Komisi X DPR RI perlu mendorong Kemendikbudristek untuk mengembangkan skema guna mendorong seni tradisi melalui berbagai program, seperti hibah, penghargaan, atau sponsor untuk kegiatan seni terpilih. Pembaruan kesenian tradisional perlu direalisasikan, yaitu dengan menggiatkan produksi seni dalam bentuk media digital kemudian mengunggah ke media sosial supaya lebih mudah diakses publik. Pemerintah juga perlu didorong untuk memfasilitasi perluasan jejaring seni di dunia internasional. Melalui fungsi anggaran, Komisi X DPR RI perlu mengevaluasi alokasi dana pemajuan kebudayaan Kemendikbudristek. Anggaran untuk Even Nilai Budaya yang Dikembangkan dan Dimanfaatkan masih jauh lebih kecil dibanding dana untuk Karya Perfilman dan Musik Indonesia, yaitu hanya sebesar Rp17,5 miliar. Padahal, anggaran ini diperlukan untuk melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkan kebudayaan yang ada di setiap daerah, termasuk menghidupkan kembali panggung-panggung kesenian. Komisi X DPR RI perlu mendorong Kemendikbudristek untuk memanfaatkan Program Desa Pemajuan Kebudayaan untuk menstimulasi desa menghidupkan kembali kesenian tradisional.

Sumber

Kompas, 26 dan 27 September 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@anlegbkdoofficial

EDITOR

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Ekkuinbang

Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023